

IDENTIFIKASI TANAMAN KACANG-KACANGAN (*Papilionaceae*) YANG DITANAM DI PULAU LARAT KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Maria Lucia Refwallu¹⁾, Dece Elisabeth Sahertian^{2*)}

^{1,2}Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura Ambon

^{2*}Corresponding Author e-mail: dece.elisa@gmail.com

Informasi	Abstrak.
Kata Kunci. Identifikasi, Kacang-Kacangan, Larat, Papilionaceae, Tanimbar	Di Maluku belum diketahui secara pasti terdapat berapajenis tanaman kacang-kacangan yang ditanam. Terkhusus di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang memiliki kekayaan tanaman kacang-kacangan yang sudah menyebar namun belum di ketahui masyarakat pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman kacang-kacangan apa saja yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara dan mengadakan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 spesies yang ditanam oleh masyarakat desa Pulau Larat yang diidentifikasi berdasarkan besar kecilnya biji, dan warna pada kulit biji yaitu Kacang Kayu yang memiliki ukuran biji yang sedang, warna kulit biji yaitu merah dan hitam. Kacang Tanah memiliki 2 varietas yaitu varietas banteng dan varietas gajah yang dibedakan atas ukuran dan warna testa. Kacang hijau, kacang hijau merah, kacang hijau hitam dan kacang hijau kuning memiliki ukuran biji yang kecil, namun warna kulit biji yang bervariasi. Ukuran biji yang besar diwakili oleh kacang ngafout. Ke-14 Spesies yang ditanam tersebut diantaranya 9 spesies tanaman kacang-kacangan sudah teridentifikasi yaitu Buncis (<i>Phaseolus vulgaris</i> L.), Kacang hijau (<i>Phaseolus aureus</i> L.), Kacang hijau hitam (<i>Vigna mungo</i> L. Hepper), Kacang kayu (<i>Cajanus cajan</i> L.), Kacang Kedelai (<i>Glycine max</i> L.), Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> L.), Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaeae</i> L.), Kacang putih (<i>Glycine max</i> (L. Merr.) dan Tangtangun (<i>Vigna umbellate</i> Thunb. Ohwi & H. Ohashi). Sedangkan 5 spesies yang belum teridentifikasi yaitu kacang hijau merah, kacang hijau kuning, kacang hitam, kacang merah, dan Ngafout.
Information	Abstract.
Key Word. Identification, Larat Island, legumes, <i>Papilionaceae</i> , Tanimbar Island	In Maluku, there is no doubt that there are certain types of legumes planted. In the Larat Island, Regency of Tanimbar Islands that has a wealth of legume plants that have spread but not yet known to society in general. The purpose of this research is to know what kinds of legumes planted in Larat Island Regency of Tanimbar Islands. The methods used in data retrieval are interviews and in-field observations. The results showed that there are 14 species planted by the Village people of Larat Island which are identified based on the large size of the seed, and the color of the seed skin is wood beans that have a medium seed, seed skin color is red and black. Peanut has 2 varieties namely bull varieties and elephant varieties are distinguished over the size and color of testa. Green beans, red green beans, black green beans and yellow green beans have a small seed size, but the seed skin color varies. The large seed size is represented by Ngafout beans. The 14 species of the plant are among the 9 species of legume plants that have been identified namely Chickpeas (<i>Phaseolus vulgaris</i> L.), Green beans (<i>Phaseolus aureus</i> L.), Black green beans (<i>Vigna Mungo</i> L. Hepper), Wood beans (<i>Cajanus cajan</i> L.), Soy beans (<i>Glycine max</i> L.), Long beans (<i>Vigna sinensis</i> L.), Peanut (<i>Arachis Hypogaeae</i> L.), White beans (<i>Glycine max</i> (L. Merr.) and Tangtangun (<i>Vigna umbellate</i> Thunb. Ohwi & H. Ohashi). While the 5 unidentified species are red green beans, yellow green beans, black beans, red beans, and Ngafout.

Received: 3 Juli 2020

Accepted: 27 Oktober 2020

© 2020 Jurusan Biologi FMIPA Unpatti, IAIFI Cab. Ambon

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia secara alamiah memiliki keunggulan komparatif dalam produksi pertanian. Apabila dikelola secara optimal, keunggulan ini menjadi pondasi yang menopang kemandirian pangan nasional. Seiring dengan terus bertambahnya penduduk dunia, kebutuhan pangan akan terus meningkat. Integrasi ekonomi dan terbukanya pasar dunia membuat persaingan tidak terhindarkan. Di tengah persaingan dengan negara agraris lain, produk pertanian Indonesia berpeluang merajai pasar global (BPS, 2013).

Di Indonesia terdapat lebih dari 12.000 jenis kacang-kacangan, diantaranya adalah kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, kacang hitam, kacang tunggak, kacang gude, kacang bogor, buncis, kacang kedelai, dan kacang kapri. Sedangkan di Maluku belum diketahui pasti terdapat berapa jenis tanaman kacang-kacangan yang ditanam. Tanaman kacang-kacangan sudah menyebar secara luas di berbagai provinsi dan telah dibudidayakan dengan baik. Kacang-kacangan yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah tipe tegak dan tipe menjalar, berumur pendek dan tumbuhan yang merumpun dengan berbagai ragam jenis yang ditanam (Cahyono, 2007).

Kepulauan Tanimbar sudah menjadi daerah otonom tersendiri dengan nama Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan posisi geografisnya kabupaten Tanimbar memiliki batas-batas : Utara- Laut Banda; Selatan- Laut Timor dan Samudera Pasifik; Barat- Gugus Pulau Babar Sermatang; Timur-Laut Arafura. Kepulauan ini memiliki 81 pulau, baik pulau sudah berpenghuni, maupun pulau lainnya belum ada penghuninya (BPS Kabupaten MTB, 2019). Salah satu pulau di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah Pulau Larat memiliki 8 desa yang sangat berkembang dalam bidang pertanian, namun masih belum dijangkau oleh masyarakat umumnya (Wuritimur, 2012).

Meskipun pulau ini merupakan satu di antara pulau-pulau yang terlupakan di Indonesia, tetapi sesungguhnya di pulau ini terdapat banyak kekayaan pertanian khususnya tanaman kacang-kacangan yang sudah menyebar di pulau ini yang belum diketahui oleh masyarakat umumnya serta belum diadakannya penelitian mengenai jenis tanaman kacang-kacangan pada pulau ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai identifikasi tanaman kacang-kacangan (*Papilionaceae*) yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui jenis-jenis tanaman kacang-kacangan (*Papilionaceae*) yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

B. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2014. Lokasi penelitian di 8 Desa Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu desa Lelengluan, Ridool, Ritabel, Watidal, Keliobar, Kelaan, Lamdesar Barat, dan Lamdesar Timur). Identifikasi spesies kacang-kacangan yang belum diketahui namanya dilakukan di Herbarium Bogoriense Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi, LIPI Bogor.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, plastik sampel, kamera digital, meteran, buku identifikasi tanaman kacang-kacangan. Bahan adalah kertas label dan kacang-kacangan.

Prosedur kerja

1. Pengambilan sampel dilakukan melalui wawancara secara terstruktur dengan masyarakat yang menanam tanaman kacang-kacangan.
2. Pengamatan secara dekat tanaman kacang-kacangan yang ditanam di kebun masyarakat.
3. Tanaman kacang-kacangan yang ditanam tersebut diambil kemudian dideskripsikan dan didokumentasikan.
4. Tanaman kacang-kacangan dapat diidentifikasi menggunakan buku-buku identifikasi yang mengacu pada AAK, 2011; Rukmana, 2013; Widya, 2009.
5. Identifikasi selanjutnya untuk spesies yang tidak diketahui namanya, dilakukan pada Herbarium Bogoriense Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi, LIPI Bogor.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif disusun dalam tabel berdasarkan nama jenis tumbuhan, deskripsi morfologi tanaman dan klasifikasinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Kacang-kacangan yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 8 desa Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar ditemukan 14 jenis tanaman kacang-kacangan. 9 spesies tanaman kacang yang teridentifikasi dan 5 spesies lainnya belum teridentifikasi. Jenis tanaman kacang-kacangan yang ditanam di 8 Desa tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tanaman Kacang-Kacangan yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar

No	Jenis Kacang-kacangan	Desa							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Buncis (<i>Phaseolus vulgaris</i> L.)	+	+	+	+	+	-	-	-
2	Kacang Hijau (<i>Phaseolus aureus</i> L.)	+	+	+	+	+	+	+	+
3	Kacang Hijau Hitam (<i>Vigna mungo</i> L. Hepper)	-	-	+	+	+	+	+	+
4	Kacang Kayu (<i>Cajanus cajan</i> L.)	-	-	-	-	-	+	+	+
5	Kacang Kedelai (<i>Glycine max</i> L.)	+	-	+	+	-	-	+	+
6	Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> L.)	+	+	+	+	+	+	+	+
7	Kacang Putih (<i>Glycine max</i> L. Merr.	-	-	-	-	-	-	+	+
8	Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaeae</i> L.)	+	+	+	+	+	+	+	+
9	Tantangun (<i>Vigna umbellate</i> Thunb. Ohwi & H. Ohashi)	-	-	-	-	-	-	+	+
10	Kacang Hijau Merah	-	+	-	+	-	+	+	+
11	Kacang Hijau Kuning	-	+	-	+	+	+	+	+
12	Kacang Hitam	-	-	-	-	-	-	+	+
13	Kacang Merah	-	-	-	-	-	-	+	+

14	Ngafout	-	-	-	-	-	-	+	+
----	---------	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan : + : ada; - : Tidak ada
 Desa A: Lelengluan; Desa B: Ridool; Desa C: Ritabel; Desa D: Watidal; Desa E: Keliobar;
 Desa F: Kelan; Desa G: Lamdesar Barat; Desa H: Lamdesar Timur.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kacang hijau (*Phaseolus aureus* L.), kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) dan kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) tumbuh pada semua desa di pulau Larat. Kacang-kacang ini memiliki nilai komersial tinggi dan mempunyai peran yang sangat besar dalam memenuhi pangan gizi masyarakat, terutama protein nabati. Peningkatan produksi kacang-kacangan masih harus ditingkatkan, karena komoditi ini banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat (Cahyono, 2005 dalam Hermawan, dkk. 2015).

Selain itu, sebagian besar kacang-kacangan ditanam oleh masyarakat Desa Lamdesar Barat (G) dan Lamdesar Timur (H) kecuali buncis (*Phaseolus vulgaris* L.), dalam pengamatan jenis tanah di Desa Lamdesar Barat dan Lamdesar Timur tanah berwarna merah sedangkan pada desa-desa lainnya tanah berwarna merah. Sejauh ini jenis tanah belum diteliti, sehingga penulis belum mengetahui penyebab pertumbuhan kacang terhadap perbedaan kedua jenis tanah.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat, masyarakat menanam kacang-kacangan karena sangat bermanfaat yaitu kacang-kacangan dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok, bahan obat-obatan dan sebagai makanan ternak mereka. Jenis kacang-kacangan yang dijadikan makanan pokok dan bahan obat adalah Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) karena mengandung karbohidrat, protein, lemak dan vitamin. Selain itu, Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) mengandung sitosterol dan stigmasterol yang berguna sebagai perangsang pankreas dalam memproduksi insulin (Wicaksono, 2010). Daun kacang tanah, daun kedelai, dan daun kacang panjang dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia karena mengandung protein dan zat kapur tinggi (Rahmat & Harianto, 2017).

Deskripsi Tanaman Kacang-kacangan di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tanaman Kacang-kacangan termasuk kelas Dicotyledoneae dan ordo polipetales. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan sampel kacang hanya berupa biji kacang saja namun, adapula peneliti menemukan tanaman secara utuh. Sehingga secara pustaka dibuatlah deskripsi morfologi dari beberapa tanaman kacang-kacangan tersebut. Deskripsi morfologi tanaman kacang-kacangan yang ditanam di Pulau Larat dapat diamati pada tabel 2 berikut ini :

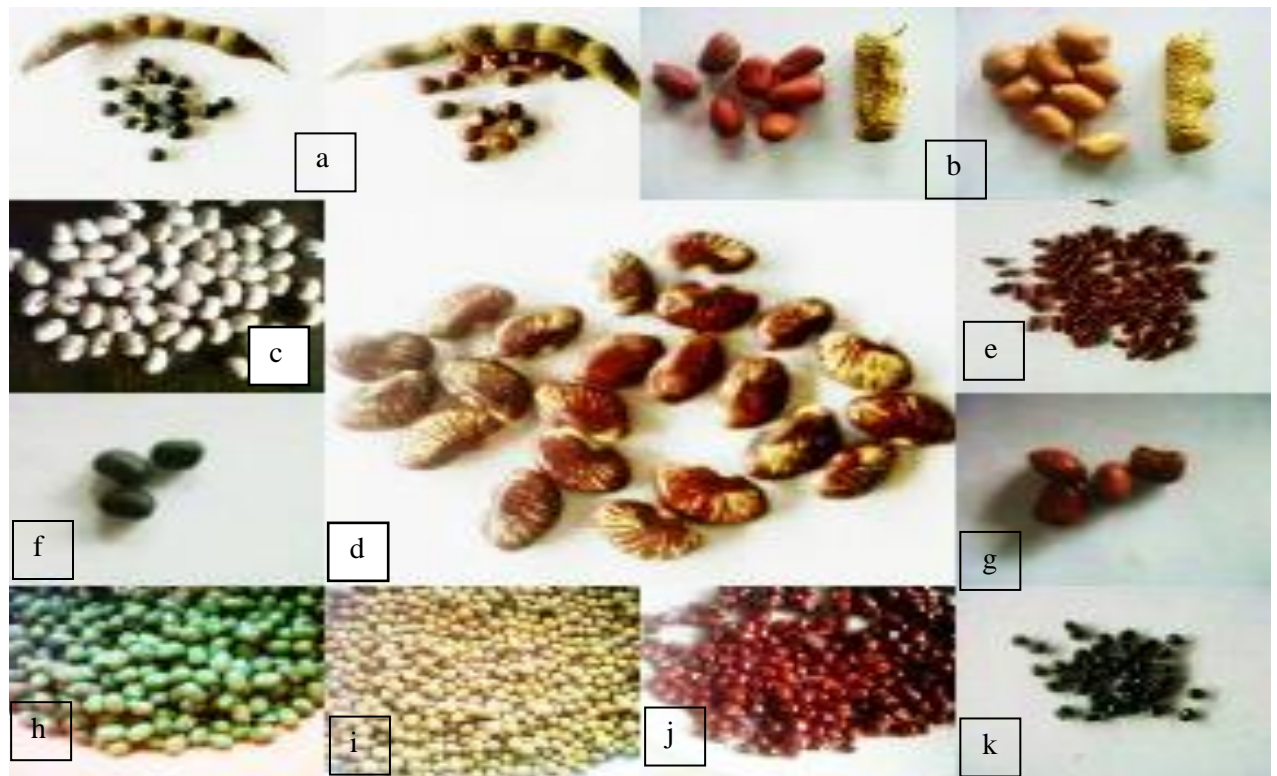
Tabel 2. Morfologi Tanaman Kacang-kacangan

No	Jenis Kacang	Morfologi
1.	Buncis (<i>Phaseolus vulgaris</i> L.)	Tanaman semusim yang berbentuk perdu. Buahnya (polongnya) pendek, yakni ±12 cm, lurus atau bengkok (Aisyah, dkk. 2017). Tumbuh merambat yang mencapai tinggi 0.6 m, akar tunggang, batang berwarna hijau berbentuk bulat dengan struktur yang lunak. Daun buncis dengan 3 anak daun berwarna hijau tua, panjangnya 8-13 cm, lebar 5-9 cm. Daun bertulang menyirip dengan ujung daun meruncing, pangkal membulat, daun rata, permukaan daun berbulu. Bunga berbentuk kupu-kupu berwarna putih, merah muda dan ungu. Bunga bentuk polong dengan panjang berkisar antara 8-20 cm atau

	lebih, lebar kurang dari 1 cm, ujung meruncing. Biji buncis berbentuk lonjong, mengkilat, permukaan licin, berwarna putih dengan panjang 5-20 mm (Wicaksono, 2010).
2. Kacang Hijau (<i>Phaseolus aureus</i> L.)	Tumbuh setengah tegak, kadang memanjat, tinggi pohon 25-130 cm. akar tunggang, batang bercabang-cabang. Pasangan daun pertama berhadapan dan berupa daun tunggal serta beranak daun 3. Bunga berwarna kehijauan sampai kuning cerah. Buah polong mencapai 15 cm, buah lurus berbulu. Buah berisis 20 biji yang bulat (Rukmana, 2013).
3. Kacang Hijau Hitam (<i>Vigna mungo</i> L. Hepper)	Tanaman kacang hijau hitam mempunyai perawakan yang sama seperti kacang hijau.
4. Kacang Kayu (<i>Cajanus cajan</i> L.)	Kacang kayu atau kacang gude (<i>Cajanus cajan</i> L.) dan sering disebut <i>pigeon peas</i> merupakan tanaman lokal dengan cirikhas perdu yang memiliki batang kuat dan berkayu. Ketinggiannya bisa mencapai 0,6-3,6 meter. Kacang tahunan dengan umur yang tidak terlalu panjang, hanya 1-5 tahun. Buah berbentuk polong lurus atau bentuk sabit berisi kira – kira 4 sampai dengan 9 butir biji yang bundar. Panjang polong dapat mencapai 7,5 cm, lurus/membengkok seperti sabit, membulat, menonjol/agak persegi. Biji kacangnya mempunyai warna macam-macam, dan berwarna putih, krem, coklat, keunguan sampai dengan kehitaman. Bunga berbentuk kupu-kupu, daun mahkota berwarna kuning atau krem. Bunga majemuk, keluar dari ketiak daun, berbentuk tandan panjang karangan bunga sepanjang 15-30 cm, serbuk sarinya berwarna kuning, putiknya satu, berbentuk bengkok, mahkotanya berwarna kuning dan juga berbentuk kupu-kupu (Primiani & Pujiati, 2017).
5. Kacang Kedelai (<i>Glycine max</i> L.)	Tumbuh tegak, batang membelit, akar tunggang dan bercabang-cabang. Batang berwarna hijau, daun kedelai terdiri dari 3 helai anak daun dan berwarna hijau muda, bentuk daun segitiga. Bunga kedelai berbentuk kupu-kupu dan mempunyai 2 mahkota dan 2 kelopak bunga. Warna bunga putih dan ungu muda. Buah polong, biji berwarna putih (AAK. 2012).
6. Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> L.)	Kacang panjang merupakan tanaman semusim yang berbentuk perdu, bersifat memanjat dengan membelit. Daunnya bersusun tiga-tigahelai, sedangkan bunga kacang panjang seperti kupu-kupu berwarna biru muda, polongnya berwarna hijau berbentuk gilig dengan panjang sekitar 10-80 cm (Anto, 2013).
7. Kacang Putih (<i>Glycine max</i> L. Merr.)	Tumbuhan merambat. Batang berwarna hijau, bercabang banyak. Daun berwarna hijau beranak daun 3 yang panjangnya 10-13 cm dengan lebar daun 7-10 cm. bagian tepi daun rata, ujung daun meruncing dan permukaan daun mengkilat. Bunga berbentuk kupu-kupu. Buah polong dengan panjang 10-20 cm, lebar buah 1-1,5 cm. Ujung buah runcing. Buah polong berwarna coklat apabila mencapai masa panen. Jumlah biji dalam polong 20 biji. Biji berwarna putih berbentuk persegi tapi ada yang bulat, bijinya mengkilat, permukaan biji licin berwarna hitam.
8. Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaea</i> L.)	Genus <i>Arachis</i> merupakan tanaman herba, daunnya terdiri dari 3-4 helai, memiliki daun penumpu, bunga berbentuk kupu-kupu dengan

	tabung hipantium, dan buah atau polongnya tumbuh di dalam tanah. Subspesies <i>hypogaea</i> memiliki percabangan menjalar (<i>procumbent</i>), menjalar dengan ujung mengarah ke atas (<i>decumbent</i>), atau tegak (<i>erect</i>). Cabang dan bunganya terbentuk secara berselang-seling pada cabang primer atau sekunder, pembungaannya sederhana dan biasanya bunga tidak muncul pada batang utama, 2 sampai 4 biji per polong dengan polong berparuh, biasanya biji memiliki masa dorman, dan daun berwarna hijau gelap (Trustinah, 2015).
9. Tantangun (<i>Vigna umbellata</i> Thunb.Ohwi&H.Ohashi)	Tumbuh tegak, tinggi pohon 25-130 cm. akar tunggang, batang bercabang-cabang. Percabangan bermula dari buku terbawah. Pasangan daun pertama berhadapan dan berupa daun tunggal serta beranak daun 3, bentuk daun memanjang, tepi daun rata. Bunga berwarna kehijauan sampai kuning cerah. Buah polong mencapai 15 cm, polong berbulu. Buah berisi 20 biji yang bulat. Biji berwarna merah dan hitam. Bentuk morfologi biji mirip tanaman padi, bedanya kacang ini mempunyai ujung yang besar bersegi. Kacang ini sudah tidak dijual karena kacang ini jarang ditanam.
10. Kacang Hijau Merah	Tanaman kacang hijau merah mempunyai perawakan yang sama seperti kacang hijau.
11. Kacang Hijau Kuning	Tanaman kacang hijau kuning mempunyai perawakan yang sama seperti kacang hijau.
12. Kacang Hitam	Tanaman kacang hitam mempunyai perawakan yang sama seperti kacang putih.
13. Kacang Merah	Tanaman kacang merah mempunyai perawakan yang sama seperti kacang hitam, namun bijinya berwarna merah
14. Ngafout	Tumbuh merambat. Batang berwarna hijau, merambat dengan banyak cabang. Daun berwarna hijau beranak daun 3, tepi daun rata, permukaan daun licin. Bunga berbentuk kupu-kupu. Buah polong, ujung polong tumpul. Biji berbentuk bulat panjang, besar, mengkilat, permukaan daun terdapat garis-garis putih. Apabila perebusan biji tidak lama dapat mengakibatkan sakit perut dan diare.

Biji tanaman kacang-kacangan mempunyai bentuk dan warna yang berbeda. Berdasarkan hasil identifikasi, untuk membedakan biji tanaman kacang-kacangan, dilihat dari besar kecilnya biji, dan warna pada kulit biji. Misalnya biji tanaman Kacang Kayu (*Cajanus cajan* L.) yang memiliki ukuran biji yang sedang, warna kulit biji yaitu merah dan hitam. Sedangkan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) memiliki 2 varietas yang ditemukan di Pulau Larat yaitu varietas banteng dan varietas gajah yang dapat dibedakan atas ukuran dan warna testa. Biji tanaman kacang hijau, biji kacang hijau merah, biji kacang hijau hitam dan biji kacang hijau kuning memiliki ukuran biji yang kecil dan hampir sama, namun warna kulit biji yang bervariasi. Ukuran biji yang besar diwakili oleh biji tanaman kacang ngafout.



Gambar 1. Kacang-kacangan (Papilionaceae) yang ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
a.Kacang kayu (*Cajanus cajan* L.) hitam dan merah; b. Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) varietas Gajah dan varietas Banteng; c. Kacang Kedelai (*Glycine max* L.); d. Ngafout; e. Tangtangun (*Vigna umbellata* Thunb.Ohwi & H. Ohashi); f. Kacang hitam; g. Kacang merah; h. Kacang hijau (*Phaseolus aureus* L.); i. kacang hijau kuning; j. kacang hijau merah; k. kacang hijau hitam.

D. KESIMPULAN

14 spesies yang ditanam oleh masyarakat desa Pulau Larat diantaranya 9 spesies tanaman kacang-kacangan sudah teridentifikasi yaitu Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.), Kacang hijau (*Phaseolus aureus* L.), Kacang hijau hitam (*Vigna mungo* L. Hepper), Kacang kayu (*Cajanus cajan* L.), Kacang Kedelai (*Glycine max* L.), Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.), Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae* L.), Kacang putih (*Glycine max* (L.) Merr.), dan Tangtangun (*Vigna umbellata* Thunb.Ohwi & H. Ohashi). Sedangkan 5 spesies yang belum teridentifikasi yaitu kacang hijau merah, kacang hijau kuning, kacang hitam, kacang merah, dan Ngafout.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2011. Kacang Tanah. Yogyakarta : Kanisius.
- Aisyah, SN., Kuswanto, & Soegianto,A. 2017. Evaluasi Sifat Morfologi Enam Aksesori Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dan Korelasinya terhadap Daya Hasil. Jurnal Poduksi Tanaman. 5(4):661-669.

- Anto, A. 2013. Teknologi Budidaya Kacang Panjang. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/data/teknologi-kacang-panjang-2013.pdf>. [29 Mei 2020].
- Asripah, 2007. Bercocok Tanam Kacang Panjang Ed.1. Jakarta: Azka Press.
- BPS. 2013. Potensi Pertanian Indonesia. Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013. Katalog BPS No:13. Jakarta.
- BPS Kabupaten MTB, 2019. Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam Angka. BPS Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- Cahyono, B. 2007. Budidaya Tanaman Kacang. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Hermawan, A., Rochdiani, D. & Hardiyanto, T. 2015. Analisis Usahatani Kacang Panjang (*Vignasinensis* L.) Varietas Parade (Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 1(2):77-82.
- Primiani, CN. & Pujiati, 2017. Leguminosae Kacang Gude (*Cajanus Cajan*) dan Manfaatnya Untuk Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Hal 31. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIPMA.
- Rahmat & Harianto, B. 2017. Membuat Sapi Potong Cepat Gemuk Boobot 1,5 Kg Per Hari. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Rukmana, R. 2013. Kacang Hijau. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Trustinah, 2015. Morfologi dan Pertumbuhan Kacang Tanah. Monograf Balitkabi No.13. http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/4.OK_Trustinah_Morfo_40-59-1.pdf. [4 Juni 2020].
- Wicaksono, T. 2010. *Mari Bertanam Buncis*. Jakarta : CV. Sinar Cemerlang Abadi
- Widya, Y. 2009. Budidaya Tanaman Kacang Tanah. 2009. Bandung: Tim Bina Karya Tani.
- Wuritimur, A. P. 2012. Basudara Orang Tanimbar Model Kearifan Lokal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.